

Pencapaian Kualitas Hidup Sehat dan Sejahtera melalui Pola Hidup Rendah Karbon

Achieving a Healthy and Prosperous Quality of Life through a Low-Carbon Lifestyle

Ida Hamidah^{1,*}, Lilik Hasanah², Leni Anggraeni³

¹Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

²Program Studi Fisika, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Abstract

Migrant workers often face challenges in maintaining a healthy quality of life due to various factors, including unsupportive work environments, lack of access to healthcare facilities, and unhealthy lifestyles. In addition, the increase in carbon emissions related to human activities has become a global issue that requires serious attention. Combining efforts to improve quality of life with steps to reduce carbon emissions can help achieve the SDGs, namely good health and well-being, clean water and sanitation, affordable and clean energy, and climate action. This Community Service Program (PkM) aims to: (1) improve healthy living quality through education and implementation of healthy lifestyles, (2) raise awareness about the importance of maintaining health and the environment simultaneously, and (3) reduce the carbon footprint by promoting low-carbon lifestyles. The method used is an integrated approach that involves four stages: (1) education and training through seminars and workshops, (2) facilitating access to healthcare facilities, (3) campaigns and mentoring to encourage lifestyle changes, and (4) evaluation and monitoring to measure the program's impact. The results of this program show that migrant workers have high awareness in adopting healthy and low-carbon lifestyles, although improvements are still needed in some areas such as recycling and the selection of low-carbon products. In conclusion, this program can make a real contribution to improving the quality of life of migrant workers while reducing negative environmental impacts. Recommendations for future programs include strengthening recycling campaigns and increasing awareness of low-carbon product consumption.

Keywords: carbon footprint, migrant workers, low-carbon lifestyle

Article history:

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jagri@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883

Submitted 19 November 2025

Revised 14 Desember 2025

Accepted 23 Desember 2025



Abstrak

Pekerja migran sering kali menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas hidup yang sehat karena berbagai faktor, termasuk lingkungan kerja yang tidak mendukung, kurangnya akses ke fasilitas kesehatan, dan pola hidup yang tidak sehat. Selain itu, peningkatan emisi karbon yang berkaitan dengan aktivitas manusia telah menjadi isu global yang memerlukan perhatian serius. Menggabungkan upaya peningkatan kualitas hidup dengan langkah-langkah mengurangi emisi karbon dapat mewujudkan tercapainya tujuan dalam SDGs yaitu *good health and well-being*, *clean water and sanitation*, *affordable and clean energy*, dan *climate action*. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kualitas hidup sehat melalui edukasi dan implementasi pola hidup sehat, (2) meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan secara bersamaan, dan (3) mengurangi jejak karbon dengan mendorong pola hidup rendah karbon. Metode yang digunakan adalah pendekatan terpadu yang melibatkan empat tahapan: (1) edukasi dan pelatihan melalui seminar dan workshop, (2) fasilitasi akses ke fasilitas kesehatan, (3) kampanye dan pendampingan untuk mendorong perubahan gaya hidup, dan (4) evaluasi dan pemantauan untuk mengukur dampak program. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa pekerja migran memiliki kesadaran yang tinggi dalam mengadopsi pola hidup sehat dan rendah karbon, meskipun masih perlu peningkatan dalam beberapa area seperti daur ulang dan pemilihan produk rendah karbon. Kesimpulannya, program ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup pekerja migran sekaligus mengurangi dampak lingkungan negatif. Saran untuk program berikutnya adalah untuk memperkuat kampanye daur ulang dan peningkatan kesadaran terhadap konsumsi produk rendah karbon.

Kata Kunci: jejak karbon, pekerja migran, pola hidup rendah karbon

*Penulis Korespondensi:

Ida Hamidah, email: idahamiah@upi.edu



This is an open access article under the **CC-BY** license

Highlight:

- Pekerja migran Indonesia menunjukkan sikap positif dan kesadaran tinggi terhadap gaya hidup rendah karbon, khususnya dalam penghematan energi dan penggunaan transportasi umum.
- Meskipun kesadaran tinggi, penerapan pola makan rendah karbon (seperti mengurangi konsumsi daging) masih sulit dilakukan karena keterbatasan waktu dan pilihan makanan di lingkungan kerja.
- Program edukasi ini berhasil menghubungkan pola hidup sehat dengan pencapaian target SDGs, terutama pada poin kesehatan yang baik (SDG 3), energi bersih (SDG 7), dan aksi iklim (SDG 13).

PENDAHULUAN

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah suatu upaya untuk mencegah penyakit dengan membiasakan hidup bersih dan berperilaku sehat (Humaizi dan Yusuf, 2021; Anhusadar dan Islamiyah, 2021; Wati dan Ridlo, 2020; Fadila dan Rachmayanti, 2021; Kusumaningtiar et al., 2021). Gerakan ini merupakan salah satu upaya promosi kesehatan yang bertujuan agar setiap orang mempunyai tempat tinggal

dengan lingkungan yang bersih serta mempunyai kebiasaan-kebiasaan sehat dengan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat (Karuniawati dan Putrianti, 2020; Lina, 2017; Tabi'in, 2020). Salah satu misi promosi kesehatan adalah dengan memberdayakan individu, keluarga, serta masyarakat untuk hidup sehat melalui program pemberdayaan masyarakat. Diharapkan masyarakat bisa secara mandiri berperilaku sehat dan mengupayakan lingkungan yang bersih (Rusdi et al., 2021; Nasiatin dan Hadi, 2019; Ariani dan Riza, 2019).

PHBS sangat penting untuk diterapkan ke seluruh masyarakat (Salim et al., 2021; Nurmahmudah et al., 2018), tidak terkecuali para Pekerja Migran Indonesia (PMI). Data pada 2024 menunjukkan bahwa jumlah total PMI mencapai 109.743 orang, di mana kebanyakan dari mereka bekerja di sektor informal. Berdasarkan data dari Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, empat negara dengan penempatan PMI terbanyak pada bulan April 2024 adalah Hongkong (10.896 orang), Malaysia (8.024 orang), Taiwan (6.650 orang), dan Korea Selatan (971 orang) (BPPMI, 2024). Berdasarkan data tersebut, PHBS melalui program pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilakukan pada PMI di Korea Selatan, khususnya di kota Daejeon.

PMI memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian negara, baik sebagai pengirim devisa maupun sebagai agen perubahan di masyarakat asal mereka. Namun, mereka sering kali menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan kualitas hidup yang sehat akibat keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan, lingkungan kerja yang tidak selalu mendukung, serta pola hidup yang kurang sehat. Banyak PMI yang bekerja di sektor informal, sering kali dengan kondisi pekerjaan yang tidak terjamin, yang membuat mereka rentan terhadap masalah kesehatan fisik dan mental. Selain itu, ketidakstabilan emosi dan tekanan hidup sebagai pekerja migran, termasuk keterasingan dari keluarga dan lingkungan sosial, sering menyebabkan gangguan kesehatan mental seperti stres dan depresi, yang kemudian dapat berdampak pada kesehatan fisik mereka (Stufano et al., 2025).

Di luar masalah kesehatan fisik dan mental, pola hidup bersih dan sehat juga menjadi tantangan besar bagi PMI. Dengan keterbatasan ekonomi, banyak PMI yang tinggal di lingkungan padat penduduk yang kurang memadai, bahkan kumuh. Hal ini menyebabkan munculnya perilaku yang tidak sehat, seperti pembuangan sampah sembarangan, penggunaan air yang tidak higienis, dan konsumsi barang bekas yang kurang layak. Perilaku ini sangat bertentangan dengan konsep pola hidup rendah karbon, yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, termasuk penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan pengelolaan sampah yang lebih baik. Dengan pola hidup rendah karbon, diharapkan masyarakat mampu meningkatkan kesadaran akan lingkungannya yang sehat dan bersih (Hudha et al., 2021; Amin et al., 2020).

Isu global mengenai perubahan iklim dan emisi karbon yang semakin meningkat juga perlu menjadi perhatian. Aktivitas manusia, termasuk pola hidup sehari-hari, telah berkontribusi terhadap meningkatnya emisi karbon, yang berpengaruh terhadap perubahan iklim. Pola hidup yang ramah lingkungan atau rendah karbon menjadi sangat penting, tidak hanya untuk menjaga kesehatan individu, tetapi juga untuk menjaga keberlanjutan lingkungan (Almulhim et al., 2024). Penerapan pola hidup rendah karbon dapat memberikan dampak positif ganda: meningkatkan kualitas hidup pekerja migran sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Liu et al., 2025).

Untuk menangani permasalahan yang dihadapi PMI ini, tim PkM Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) bersama dengan Asosiasi Lembaga Pendidikan dan

Tenaga Kependidikan Negeri Indonesia (ALPTKNI) mengajak Ikatan Muslim Indonesia-Daejeon (IMNIDA) - Korea Selatan menjadi mitra, yang membantu menjembatani program pengabdian yang dilakukan UPI untuk PMI di Wilayah Daejeon. Berdasarkan permasalahan di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (a) meningkatkan kualitas hidup sehat PMI melalui edukasi tentang pola hidup sehat dan rendah karbon, (b) meningkatkan kesadaran PMI tentang pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan, dan (c) mengurangi jejak karbon pekerja migran dengan mendorong adopsi pola hidup rendah karbon.

METODE

PkM di Daejeon Korea Selatan ini dilaksanakan dalam rangka menyadarkan perilaku hidup rendah karbon pada pekerja migran yang terhimpun dalam IMNIDA, yang berlangsung dari tanggal 13 sampai 15 Juni 2025. Metode/pendekatan yang digunakan adalah pendekatan integratif yang memadukan beberapa tahapan kegiatan untuk mencapai tujuan PkM secara berkesinambungan. Ada tiga tahapan utama yang dilakukan dalam pelaksanaan PkM di Daejeon, Korea Selatan diuraikan sebagai berikut:

Koordinasi dan sosialisasi

Pada tahap awal, dilakukan koordinasi dengan Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) di Seoul untuk memperoleh dukungan administratif dan memastikan kesesuaian kegiatan dengan kebijakan yang berlaku. Koordinasi ini juga memungkinkan akses ke komunitas pekerja migran Indonesia di berbagai wilayah Seoul. Sosialisasi mengenai pola hidup sehat dan pola hidup rendah karbon diselenggarakan untuk memberikan pemahaman kepada PMI mengenai dampak negatif gaya hidup yang tidak sehat dan pentingnya mengadopsi pola hidup yang ramah lingkungan.

Edukasi dan pelatihan

Edukasi dan pelatihan diselenggarakan dalam bentuk seminar dan workshop yang membahas topik-topik penting seperti pola makan sehat, olahraga, manajemen stres, dan praktik ramah lingkungan, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kampanye dan pendampingan

Kampanye berkelanjutan dilaksanakan untuk mendorong implementasi perubahan gaya hidup sehat yang telah diajarkan dalam pelatihan sebelumnya. Kampanye ini menggunakan media sosial, kompetisi kesehatan, dan penghargaan untuk mendorong pekerja migran agar aktif dalam menerapkan gaya hidup sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat di Daejeon Korea Selatan, dilaksanakan secara bersama-sama oleh enam perguruan tinggi negeri yang tergabung dalam Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Negeri Indonesia (ALPTKNI), yaitu: Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Malang, Universitas Negeri Medan, Universitas Negeri Jakarta, dan Universitas Negeri Yogyakarta.

Dikarenakan pelaksanaannya dikelola bersama oleh enam perguruan tinggi, ada tiga tema utama yang disampaikan kepada para peserta PkM (pekerja migran di Korea Selatan), yaitu: pendidikan, literasi, serta olahraga dan kesehatan lingkungan hidup. Tema yang diusung oleh UPI, adalah kesehatan lingkungan hidup terkait pola hidup rendah karbon. Pekerja migran Indonesia di Korea yang menghadiri kegiatan PkM banyak pekerja muda yang merupakan lulusan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan yang memiliki sedikit pengalaman dalam bekerja. Keberadaan IMNIDA di Daejeon, dirasakan oleh para pekerja migran sebagai sebuah keluarga yang dapat saling mendukung dikala mereka menemukan kesulitan. Demikian juga, kehadiran tim pengabdian kepada masyarakat di Daejeon, membawa angin segar bagi mereka. Mereka tercerahkan dalam beberapa permasalahan yang mereka hadapi selama bekerja di Korea Selatan.



Gambar 1. Acara pembukaan kegiatan PkM di IMNIDA-Daejeon Korea Selatan

Kegiatan PkM diawali dengan pembukaan oleh ketua ALPTKNI (Gambar 1), dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh perwakilan masing-masing bidang. Selanjutnya, para peserta diajak berpartisipasi aktif dalam kegiatan PkM itu untuk menumbuhkan rasa keterikatan dan tanggung jawab dalam menyukseskan program PkM (Gambar 2).



Gambar 2. Suasana peserta saat pemaparan materi

Pemahaman pekerja migran mengenai pola hidup rendah karbon kemudian diukur

melalui instrumen angket berskala 1-4 yang terdiri atas enam pilar, 11 indikator, dan 30 butir pernyataan, seperti ditunjukkan pada tabel 1. Instrumen angket ini diberikan setelah pekerja migran mengikuti semua kegiatan PkM.

Tabel 1. Hasil pengukuran sikap pekerja migran Indonesia di Daejeon terkait pola hidup rendah karbon

Pilar	Indikator	Skor (skala 100)
Konservasi energi Aksi 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>)	• Penggunaan air	85
	• Penggunaan listrik	82
	• Mengurangi barang-barang sekali pakai	76
	• Menggunakan kembali barang-barang laik pakai	79
	• Mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak digunakan	65
Transportasi rendah CO ₂	• Penggunaan kendaraan umum	87
Produk rendah karbon	• Pemilihan produk rendah karbon	65
Pencegahan pembuangan makanan (<i>Food Loss Prevention</i>)	• Pengelolaan ketersediaan makanan	77
	• Pengolahan makanan	76
Partisipasi dalam kegiatan lingkungan hijau	• Dukungan terhadap organisasi atau lembaga lingkungan hijau	63
	• Aktivitas personal dalam kegiatan lingkungan hijau	74
Rata-rata skor		75,36

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa pekerja migran Indonesia memiliki sikap yang cukup positif terhadap pola hidup rendah karbon. Berdasarkan hasil pengukuran yang diperoleh melalui angket, pekerja migran Indonesia di Seoul menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi dalam beberapa aspek, terutama dalam hal konservasi energi dan penggunaan transportasi rendah karbon. Penggunaan air dan listrik menunjukkan skor 85 dan 82, masing-masing, mencerminkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya efisiensi energi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa adopsi pola hidup hemat energi dapat berkontribusi pada pengurangan jejak karbon rumah tangga (Almulhim et al., 2024).

Namun, pada beberapa pilar, seperti aksi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan pemilihan produk rendah karbon, meskipun pekerja migran menunjukkan sikap positif, masih terdapat ruang untuk peningkatan. Skor untuk mendaur ulang barang bekas adalah yang terendah, yaitu 65, yang mengindikasikan perlunya upaya lebih dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan pekerja migran dalam proses daur ulang. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa rendahnya tingkat keterlibatan masyarakat dalam daur ulang dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang manfaat lingkungan dari proses tersebut (Amin et al., 2020). Dalam konteks ini, pelatihan dan kampanye yang lebih terfokus pada pentingnya daur ulang dapat

meningkatkan partisipasi aktif di kalangan pekerja migran.

Pilar lain yang menunjukkan hasil positif adalah penggunaan kendaraan umum, dengan skor 87 untuk transportasi rendah CO₂. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja migran lebih cenderung memilih transportasi ramah lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa transportasi umum yang ramah lingkungan dapat membantu mengurangi emisi karbon secara signifikan (Liu *et al.*, 2025). Namun, meskipun skor untuk pencegahan pembuangan makanan cukup baik (77 untuk pengelolaan ketersediaan makanan dan 76 untuk pengolahan makanan), partisipasi dalam kegiatan lingkungan hijau masih rendah, dengan skor 63. Penelitian oleh Hudha *et al.* (2021) menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan lingkungan hijau dapat meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat, namun hal ini membutuhkan dorongan yang lebih kuat melalui kebijakan dan dukungan sosial.

Secara keseluruhan, dengan rata-rata skor 75,36, pekerja migran Indonesia di Seoul menunjukkan sikap yang positif terhadap pola hidup rendah karbon, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan dalam beberapa area seperti pemilihan produk rendah karbon dan keterlibatan dalam kegiatan lingkungan hijau. Penelitian yang dilakukan oleh Liu *et al.* (2025) menyarankan bahwa untuk mencapai adopsi pola hidup rendah karbon secara luas, penting untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, serta memperkuat kampanye yang mengedukasi mereka tentang manfaat dari pola hidup berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Daejeon, Korea Selatan, berhasil meningkatkan kesadaran pekerja migran Indonesia tentang pentingnya pola hidup rendah karbon dan sehat. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa pekerja migran memiliki sikap yang cukup positif terhadap beberapa aspek pola hidup rendah karbon, terutama dalam konservasi energi dan penggunaan transportasi umum yang ramah lingkungan. Meskipun demikian, masih terdapat area yang perlu perbaikan, seperti mendaur ulang barang bekas dan memilih produk rendah karbon. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup pekerja migran serta mengurangi dampak lingkungan negatif melalui pendekatan yang terpadu, yang menggabungkan aspek kesehatan dan keberlanjutan lingkungan. Untuk program selanjutnya, disarankan agar kampanye daur ulang dapat diperkuat, dengan fokus pada edukasi yang lebih mendalam mengenai manfaatnya bagi lingkungan. Selain itu, peningkatan kesadaran pekerja migran tentang pentingnya pemilihan produk rendah karbon juga perlu diperhatikan, sehingga mereka dapat lebih sadar akan dampaknya terhadap perubahan iklim. Aktivitas partisipasi dalam kegiatan lingkungan hijau sebaiknya didorong lebih lanjut, agar pekerja migran dapat lebih aktif terlibat dalam upaya perlindungan lingkungan. Terakhir, penting untuk melaksanakan evaluasi dan monitoring secara berkelanjutan guna memastikan bahwa dampak positif program dapat terukur dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Indonesia atas hibah PkM yang diberikan dengan nomor kontrak 475/UN40.D/PM.01.01/2025. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pengurus Ikatan Muslim Indonesia Daejeon (IMNIDA) atas partisipasi aktifnya dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almulhim, A.I., Abubakar, I.R., Sharif, A., 2024. Low-Carbon Lifestyle Index and Its Socioeconomic Determinants Among Households in Saudi Arabia. *Urban Climate* 56, 1-15. <https://doi.org/10.1016/j.uclim.2024.102057>
- Amin, M.S., Permanasari, A., Setiabudi, A., Hamidah, I., 2020. Exploring The Impact of Low Carbon Literacy to The Indonesian Children in Elementary School for The Carbon Footprint of Household Electric Consumption and The Family Low Carbon Practice. *Journal of Engineering Science and Technology* 6, 70-77.
https://jestec.taylors.edu.my/Special%20Issue%20ASSEEE2020/AASSEEE2020_09.pdf
- Anhusadar, L., Islamiyah, I., 2021. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1), 463-475. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/555>
- Ariani, R., Riza, F.V., 2019. Peningkatan Derajat Kesehatan melalui Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sejak Dini. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* 1(1), 319-322.
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3634>
- (BPPMI) Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia., 2024. Data Penempatan dan Perlindungan PMI Januari 2023 [WWW Document].
<https://sdi.bp2mi.go.id/dataset/data-penempatan-tahun-2024>. [Diakses Agustus 2025].
- Fadila, R.A., Rachmayanti, R.D., 2021. Pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Surabaya Indonesia. *Media Gizi Kesmas* 10(2), 213-221. <https://e-journal.unair.ac.id/MGK/article/view/25016>
- Hudha, M.N., Hamidah, I., Permanasari, A., Abdullah, A.G., 2021. How Low-Carbon Issues Are Addressed in Primary School Textbooks. *Indonesian Journal of Science Education* 10(2), 260-269. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i2.26628>
- Humaizi, H., Yusuf, M., 2021. Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anggota Karang Taruna Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan* 19(1), 146-153.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dharmarafflesia/article/view/13628>
- Karuniawati, B., Putrianti, B., 2020. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada* 8(2), 34-53. <https://doi.org/10.36577/jkkh.v8i2.411>
- Kusumaningtiar, D.A., Wahyuni, Y., Vionalita, G., Azteria, V., 2021. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga pada Ibu di Posyandu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7(4), 323-327.
<https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/view/4499>
- Lina, H.P., 2017. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal Promkes* 4(1), 92-103. <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/5809>
- Liu, J., Long, F., Chen, L., Zheng, L., Mi, Z., 2025. The Role of Polycentric Urban Structures in Shaping Low-Carbon Lifestyles. *Cities* 157, 1-12.
<https://doi.org/10.1016/j.cities.2024.105616>
- Nasiatin, T., Hadi, I.N., 2019. Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Faletehan Health Journal* 6(3), 118-124.

- <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i3.111>
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., Agustin, I.T., 2018. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2), 46-52. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>
- Rusdi, M.S., Efendi, M.R., Rustini, R., Afriyani, A., Putri, L.E., Kamal, S., Surya, S., 2021. Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1), 47-51. https://altifani.org/index.php/altifani/article/view/123#google_vignette
- Salim, M.F., Syairaji, M.S., Santoso, D.B., Pramono, A.E., Askar, N.F., 2021. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat* 4(1), 19-24. <https://jurnal.ugm.ac.id/jp2m/article/view/51342>
- Stufano, A., Schinoa, V., Plantonec, D., Lucchese, G., 2025. Occupational Zoonoses, Neurological Diseases, and Public Health: A One Health Approach. *Infectious Medicine* 4(2), 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.imj.2025.100184>
- Tabi'in, A., 2020. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Edukasi Aud* 6(1), 58-73. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jurnalaud/article/view/3620>
- Wati, P.D.C.A., Ridlo, I.A., 2020. Hygienic and Healthy Lifestyle in The Urban Village of Rangkah Surabaya. *The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education* 8(1), 47-58. <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/10106>